

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL UNTUK SKRINING HEPATITIS B

Aulia Putri Apriliani^{1*}, Masita Fujiko², Maya Susanti³

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia¹, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia², Departemen Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³

**Corresponding Author : aulia280714@gmail.com*

ABSTRAK

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global yang utama. Beban infeksi tertinggi terjadi di Wilayah Pasifik Barat dan WHO Wilayah Afrika, dimana masing- masing 116 juta dan 81 juta orang terinfeksi secara kronis. Ibu hamil merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya Kesehatan. Salah satu cara pencegahan hepatitis B adalah dengan pemberian imunisasi. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk skrining hepatitis. Menggunakan Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Kata kunci yang digunakan adalah "keikutsertaan," "ibu hamil," "skrining," "hepatitis". Telusuri Internet untuk artikel penelitian ini dilakukan melalui dengan mengakses seperti Google Scholar, Pubmed, dan ScienceDirect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil merupakan faktor dominan yang memengaruhi keikutsertaan, di mana sikap positif meningkatkan peluang lebih tinggi untuk melakukan skrining. Faktor lain yang juga memiliki pengaruh signifikan antara lain pengetahuan tentang Hepatitis B, peran suami dalam mendukung ibu hamil, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan motivasi.

Kata kunci : hepatitis, ibu hamil, keikutsertaan, skrining

ABSTRACT

Hepatitis B is a major global health problem. The highest burden of infection occurs in the Western Pacific Region and the WHO African Region, where 116 million and 81 million people are chronically infected, respectively. Pregnant women are family members who need to be prioritized in health efforts. One way to prevent hepatitis B is through immunization. The purpose of this literature review is to analyze factors influencing pregnant women's participation in hepatitis screening. The research method used in this study is a literature review. The keywords used are "participation," "pregnant women," "screening," "hepatitis." Internet searches for this research article were conducted through access to Google Scholar, Pubmed, and ScienceDirect. The results of the study indicate that pregnant women's attitudes are the dominant factor influencing participation, where a positive attitude increases the likelihood of screening. Other factors that also have a significant influence include other knowledge about Hepatitis B, the role of husbands in supporting pregnant women, and the role of health workers in providing information and motivation.

Keywords : participation, pregnant women, screening, hepatitis

PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global yang utama. Beban infeksi tertinggi terjadi di Wilayah Pasifik Barat dan WHO Wilayah Afrika, dimana masing- masing 116 juta dan 81 juta orang terinfeksi secara kronis. 60 juta orang terinfeksi di Wilayah WHO Mediterania Timur, 18 juta di Wilayah WHO Asia Tenggara, 14 juta di Wilayah WHO Eropa dan 5 juta di Wilayah WHO Amerika (Lestari GD dkk, 2024). Jenis hepatitis ada bermacam-macam salah satunya hepatitis B yang merupakan infeksi virus yang disebabkan oleh hepatitis

B virus (HBV) dan menyerang hati. Hepatitis akut terjadi setelah masa inkubasi virus 8-12 minggu, sedangkan lebih dari 6 bulan pada hepatitis kronis. Hepatitis dapat bersifat sementara jika ditangani dengan baik dan dapat menyebabkan sirosis hepatis dan kanker hati pada penanganan yang kurang tepat. Virus hepatitis B (HBV) adalah patogen penyebab penyakit hepatitis B yang menular melalui darah (Charolina CH, 2025).

Ibu hamil merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu hamil yang menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Kerentanan pada ibu hamil di Indonesia dapat disebabkan karena ibu hamil mengalami morning sickness dengan persentase 79-80% kejadian di dunia. Di Indonesia mual dan muntah terjadi pada 60-80% pada kehamilan primigravida dan 40-60% terjadi pada kehamilan multigravida. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar ibu hamil mengalami gangguan status gizi yang dapat berpengaruh pada imunitas ibu hamil (Amsir A dkk, 2023).

Perubahan fisiologis pada ibu hamil seperti mual muntah pada trimester pertama dapat membuat ibu hamil kekurangan asupan nutrisi. Kondisi inilah yang menyebabkan imunitas ibu hamil menurun, sehingga tubuh ibu hamil menjadi rentan terserang penyakit. Salah satu penyakit menular berbahaya yang bisa menyerang ibu hamil adalah Hepatitis B (Amsir A dkk, 2023). Salah satu cara pencegahan hepatitis B adalah dengan pemberian imunisasi. Pengendalian Hepatitis B dimulai dari penanganan pada ibu hamil yang mengidap hepatitis B serta pemberian imunisasi pada bayi yang dilahirkan akan memutus rantai pertama penularan penyakit hepatitis B. Pemberian imunisasi pada bayi ini merupakan langkah kunci dalam menciptakan generasi baru yang bebas Hepatitis B (Burhannuddin dkk, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, jarak tempuh dan dukungan suami. pengetahuan sangat memengaruhi pola fikir ibu hamil, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan hepatitis B (Pemula G dkk, 2021). Selain faktor pengetahuan, sikap juga dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B. Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap ibu hamil sangat memengaruhi peningkatan derajat kesehatan anak dimasa yang akan datang, dimana sikap ibu yang positif akan memengaruhi keinginan ibu hamil untuk datang ke Puskesmas dan melakukan pemeriksaan HbsAg, sebaliknya ibu dengan sikap negatif tidak mau untuk melakukan pemeriksaan HbsAg, oleh karena itu sikap ditunjukan dalam sebuah perilaku ibu hamil (Nofiani P dkk, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dimana penting untuk mengetahui apa saja hal yang berkaitan dengan yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk skrining hepatitis sebab sangat penting untuk mendeteksi infeksi secara dini, mencegah penularan virus dari ibu ke bayi, dan memungkinkan penanganan yang tepat untuk ibu dan anak. Tujuan dari *literature review* ini untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk skrining hepatitis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Literature Review dengan desain *Narrative Review*. *Narrative review* adalah suatu metode penelitian yang mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan mencari bidang studi baru yang belum diteliti. Alur penelitian yang dilakukan pada penulisan skripsi dalam metode narrative review adalah penentuan topik, penelusuran literatur berdasarkan database artikel terkait, seleksi literatur, pengolahan data dan kesimpulan.

HASIL

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui Google Scholar, PubMed dan Science Direct, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Lokasi	Desain Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1.	Dedi Apriadi (2021)	Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis “B” pada ibu hamil	Puskesmas Ujong Patihah	Cross sectional study	Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.022$), sikap Ibu ($p=0.010$), peran suami ($p=0.018$), peran tenaga kesehatan ($p=0.028$) dengan keikutsertaan screening hepatitis B, sedangkan Pendidikan tidak mempengaruhi keikutsertaan screening hepatitis B ($p=0.668$). hasil multivariat didapatkan bahwa sikap ibu merupakan faktor dominan keikutsertaan screening hepatitis B (OR= 2.24).	Sikap positif memiliki hubungan 2.24 kali terhadap keikutsertaan ibu hamil screening hepatitis B daripada sikap negatif.
2.	Patma Nofiani, Riona Sanjaya (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis B	UPT Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	Penelitian kuantitatif dengan rancangan responden sudah melakukan pemeriksaan hepatitis B, 17 (54,8%) responden memiliki pengatahan yang baik, 18 (58,1%) responden memiliki sikap yang positif, 16 (51,6%) responden memiliki pendidikan tinggi, dan 27 (71%) responden dengan usia non produktif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 18 (58,1%) responden melakukan pemeriksaan hepatitis B, 17 (54,8%) responden memiliki pengatahan yang baik, 18 (58,1%) responden memiliki sikap yang positif, 16 (51,6%) responden memiliki pendidikan tinggi, dan 27 (71%) responden dengan usia non produktif. Ada	Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapatkan simpulan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, pendidikan, dan usia dengan pemeriksaan Hepatitis B di UPT Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021 dengan p value <0,05.

3.	Nudaya, Ma'rufi, Zamli (2024)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Screening Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mala-Mala Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2024	Puskesmas Mala-Mala Kabupaten Kolaka Utara .	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study	<p>pengaruh pengetahuan ibu hamil ($p = 0,002$), sikap ibu hamil ($p=0,008$), pendidikan ibu hamil ($p=0,006$), dan usia ibu hamil ($p=0,008$) dengan pemeriksaan Hepatitis B</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan screening hepatitis B ibu hamil didapatkan nilai $p=0,011$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan screening hepatitis B ibu hamil didapatkan nilai $p=0,006$, terdapat hubungan persepsi dengan screening hepatitis B ibu hamil didapatkan nilai $p=0,003$.</p>	<p>Hubungan pengetahuan dengan screening hepatitis B ibu hamil didapatkan nilai $p=0,011$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan screening hepatitis B ibu hamil didapatkan nilai $p=0,006$, terdapat hubungan persepsi dengan screening hepatitis B ibu hamil didapatkan nilai $p=0,003$.</p>
4	Giok Pemula, Reni Zuraida, Susanti. (2021)	Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAG	Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung .	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.	<p>Hasil penelitian univariat didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil 50,9% tidak melakukan pemeriksaan HbsAg, sebagian besar pengetahuan ibu hamil kurang 53,6%, sikap ibu hamil negatif 57,1%, persepsi ibu hamil negatif 50,9 %. Sebagian besar jarak tempuh kepelayanan kesehatan dekat yaitu 57,1%, dukungan suami negatif 50,9%.</p>	<p>Hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sikap, persepsi, jarak tempuh, dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan HbsAg ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021.</p>	
5.	Elfira Ramaya nti, Sholaik hah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam	Klinik bersalin Nani Rusnani	Studi korelasi, pendekatan cross sectional	<p>Hasil penelitian menunjukkan yang mendapat dukungan suami sebanyak 28</p>	<p>Ada hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan</p>	

Sulistyo ningtyas (2022)	Melakukan Pe meriksaan Triple Eliminasi Pada Masa Pandemi di Klinik Bersalin Nani Rusnani	(70%), dukungan tenaga kesehatan 33 (82,5%), sarana prasarana mendukung 24 (60%). Hasil Analisa Chi- Square nilai P- Value dukungan suami dan tenaga kesehatan $0,00 < 0,05$ sarana prasaranan 0,308 dengan taraf signifikan $\alpha 5\%$ (0,05)	pemeriksaan triple eliminasi dan tidak ada hubungan sarana prasaranan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.			
6.	Heni Susita Dewi, Deli Lilia, Fera Meliyan ti (2023)	Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Hepatitis B	Puskesmas Muara Enim	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hepatitis B sebanyak 57%, pengetahuan kurang baik sebanyak 55,9%, memiliki sikap negatif sebanyak 54,8%, tidak ada dukungan keluarga sebanyak 53,8%, dan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 58,1%. Hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B dengan <i>p value</i> 0,000.	Penelitian menunjukkan responden tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 57%, pengetahuan kurang baik sebanyak 55,9%, memiliki sikap negatif sebanyak 54,8%, tidak ada dukungan keluarga sebanyak 53,8%, dan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 58,1%. Hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B dengan <i>p value</i> 0,000.	Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapatkan simpulan bahwa ada Hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan penyuluhan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B di Wilayah Puskesmas Muara Enim dengan <i>p value</i> 0,000.
7.	Dian Purnam a Sari (2023)	Factors Influencing Pregnant Women to Conduct HBsAg Tests in the Working Area of the	Puskesmas Spirit Dalam Barito Kuala	Penelitian deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan HbsAg tertinggi	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pendidikan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk melakukan

	Rohan Dalam Barito Kuala Health Center	berada pada kategori rendah, tingkat pendidikan ibu dalam melakukan pemeriksaan HbsAg tertinggi berada pada kategori rendah, kategori pekerjaan yang dimiliki ibu paling banyak yaitu kategori bekerja, dan kategori peran tenaga kesehatan paling banyak yaitu ibu yang melakukan pemeriksaan HbsAg karena anjuran tenaga kesehatan.	pemeriksaan HbsAg, namun pekerjaan dan peran tenaga kesehatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Roh Banjarmasin.		
8.	Danur Azissah Roeslian a Sofais, Jipri Suyanto, Handi Rustand i, Sri Susanty. (2024)	Factors Related to Compliance with HBsAg Screening Among Pregnant Mothers in Provinsi Bengkulu yang mencakup sembilan kabupaten dan satu kota.	Penelitian cross-sectional. Temuan menunjukkan tingkat ketidakpatuhan tes HBsAg sebesar 77,87% (IK 95%: 73,95-81,34). Faktor-faktor yang terkait dengan ketidakpatuhan meliputi persepsi ibu (OR yang disesuaikan: 7,01, IK 95%: 3,62–13,57), kualitas hidup (OR yang disesuaikan: 6,19, IK 95%: 2,98–12,88), dukungan suami (OR yang disesuaikan: 2,16, IK 95%: 1,11–4,18), dan dukungan tenaga kesehatan (OR yang disesuaikan: 3,68, IK 95%: 1,91–7,08).	Sangat penting bagi ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya skrining HBsAg, dengan dukungan suami, serta konseling tambahan mengenai dampak negatif hepatitis B selama kehamilan. Persepsi budaya perlu dikaji untuk mendorong sikap yang lebih positif. Kolaborasi yang lebih baik antara penyedia layanan kesehatan, tokoh adat atau masyarakat, dan masyarakat umum diperlukan untuk meningkatkan hasil kesehatan masyarakat secara keseluruhan.	
9.	Fiya Diniarti, Moham ed Saifula man Moham	Influencing Factors Early Detection of Hepatitis B (HBsAg) Among Pregnant	Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 35 orang (58,3%), sebagian besar	Temuan penelitian dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan kepada masyarakat dalam memutus rantai penularan hepatitis B

	ed Said, Women at Norhash Community ima Abd Health Center Rashid. Sukamerindu, (2024) Bengkulu City	<p>responden berpengetahuan kurang sebanyak 38 orang (63,3%), sebagian besar responden memiliki keluarga yang tidak mendukung deteksi dini penyakit hepatitis B (HBsAg) sebanyak 37 orang (61,7%), dan sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini penyakit hepatitis B (HBsAg) sebanyak 34 orang (56,7%). Analisa uji chi square (Pearson chi square) diperoleh nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan deteksi dini hepatitis B (HBsAg), uji chi square (pearson chi square) diperoleh nilai p-value 0,006 ($p < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini hepatitis B (HBsAg), dan uji chi square (pearson chi square) diperoleh nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini hepatitis B (HBsAg).</p> <p>10. Yohann es Fikadu and Geda, Hepatitis B surface antigen and associated factors among Rumah Sakit Attat Penelitian cross-sectional.</p> <p>Dari total sampel, 438 responden berpartisipasi dan 422</p> <p>Besarnya antigen permukaan hepatitis B pada ibu yang menjalani perawatan</p>

Hailu Desse, Molaleg n Mesele Gesesse, Tamirat Melis Berhe (2021)	mothers who had antenatal care contact in Attat Hospital, southern Ethiopia	usia rata-rata partisipan adalah 25,4 tahun (simpangan baku $\pm 4,85$). Besarnya antigen permukaan hepatitis B adalah 10,9% (interval kepercayaan 95%: 8,3, 14,0). Responden yang pekerjaannya di pemerintahan atau wiraswasta adalah 67% (rasio peluang yang disesuaikan = 0,33, interval kepercayaan 95%: 0,12, 0,91) dan yang jumlah graviditasnya 3 dan kurang adalah 79% (rasio peluang yang disesuaikan = 0,21, interval kepercayaan 95%: 0,04, 0,68) lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki antigen permukaan hepatitis B. Responden yang menjawab bahwa antigen permukaan hepatitis B telah sembuh adalah 1,52 kali (rasio peluang yang disesuaikan = 1,52, interval kepercayaan 95%: 1,7, 9,4) lebih mungkin untuk memiliki antigen permukaan hepatitis B. Responden yang menjawab antigen permukaan hepatitis B memiliki vaksin sebesar 57% (rasio peluang yang disesuaikan
--	--	---

= 0,43, interval kepercayaan 95%: 0,05, 0,75) lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki antigen permukaan hepatitis B.

PEMBAHASAN

Hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup serius. Penyakit ini cukup berbahaya bagi ibu hamil, karena 95% penularan virus Hepatitis B terjadi dari ibu ke janin. Virus Hepatitis B dapat menembus plasenta. Selain itu janin juga dapat tertular akibat infeksi pada organ-organ yang berdekatan dengan rahim, seperti peritoneum dan alat genitalia, infeksi saat persalinan, kontaminasi dengan darah dan tinja ibu pada waktu persalinan, pengambilan sampel darah janin, atau transfusi intrauterin, kontak langsung bayi baru lahir dengan ibunya, maupun pada masa laktasi melalui Air Susu Ibu (Mentari J dkk, 2024). *The American Congress of Obstetrics and Gynecology* (ACOG) merekomendasikan skrining VHB pada wanita hamil. Nilai HBsAg dan antibodi harus diperiksa pada pemeriksaan prenatal. Apabila HBsAg dan anti-HBsAg negatif, vaksin VHB dapat diberikan pada pasien risiko tinggi. Jika hasil pemeriksaan HBsAg positif, maka harus dilakukan pemeriksaan VHB DNA kuantitatif pada minggu ke-28. ACOG merekomendasikan untuk merujuk pasien jika titer virus >20.000 IU/mL, ALT > 19 IU/mL, atau HbeAg positif. Apabila DNA VHB lebih dari 1 juta kopi (200.000 IU/mL), terapi antiviral direkomendasikan pada usia kehamilan 28 – 32 minggu. Apabila titer virus <200.000 IU/mL, terapi antiviral dapat diberikan jika memiliki gejala hepatitis B virus aktif dan sirosis (Gozali AP, 2020).

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk skrining hepatitis :

Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan harus difokuskan pada orang-orang dengan tingkat pendidikan akademis yang rendah (Apriadi D, 2021).

Faktor Pengetahuan

Pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu dalam pengambilan kebutusan untuk melakukan tidak melakukan sesuatu hal. Ibu yang berpengetahuan baik tidak melakukan pemeriksaan karena faktor fisiologis ibu hamil seperti sering mual muntah, pusing, lemah, tidak nafsu makan, ibu memiliki pekerjaan rumah tetapi tidak dibantu oleh suami, ibu merawat balita dan orang tua/ mertua sehingga tidak memiliki waktu untuk mengunjungi posyandu screening hepatitis. Wanita hamil dengan pengetahuan kurang memiliki stigma yang terkait dengan hepatitis B dan menyebabkan kesalahpahaman tentang risiko dan tingkat keparahan penyakit. Selain itu kemungkinan ibu tidak dapat menyadari manfaat pemeriksaan yang dilakukan sehingga memperbesar peluang ibu untuk menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan. Pengetahuan sangat memengaruhi pola fikir ibu hamil, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya

pemeriksaan Hepatitis B. Sebaliknya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang baik biasanya ibu hamil kurang mendapatkan informasi sehingga tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan Hepatitis B (Nudaya, 2024).

Faktor Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap terbentuk dari 3 hal yaitu kepercayaan atau keyakinan dari ide atau konsep yang diketahui, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek atau konsep, kecendrungan untuk bertindak atau tidak bertindak. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman ibu hamil sebelumnya. Ibu yang belum memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tersebut (Nofiani P dkk, 2022)

Faktor Dukungan Suami

Peneliti berpendapat bahwa dukungan suami memengaruhi perilaku ibu hamil dalam skrining hepatitis, karena hubungan suami merupakan hubungan interpersonal yang erat dalam pengambilan keputusan keluarga, khususnya skrining hepatitis. Dukungan suami memiliki keterikatan yang penting dalam pemenuhan kesehatan anggota keluarga dan dalam perilaku pengambilan keputusan. Dukungan suami yang negatif berakibat kurangnya pemenuhan status kesehatan keluarga terutama ibu hamil dan janin. Peran tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada suami dapat dilakukan pada saat kunjungan keluarga sehat, sehingga suami mendapat informasi dan mengerti pentingnya skrining hepatitis pada ibu hamil (Pemula G dkk, 2021).

Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung ibu dalam masa kehamilan. Petugas kesehatan memiliki posisi yang dapat memengaruhi organisasi dan fungsi pelayanan kesehatan ibu baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinan. Bidan adalah petugas kesehatan yang terlibat pada perawatan selama kehamilan harus dapat menginformasikan kepada ibu agar memeriksakan hepatitis selama kehamilan (Apriadi D, 2021).

Dukungan tenaga kesehatan dapat diwujudkan seperti memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima ibu hamil. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Dukungan kepada ibu hamil menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan pemeriksaan hepatitis. Petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau sosialisasi kepada ibu maupun anggota keluarga lainnya tentang penting melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sehingga akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan (Apriadi D, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk skrining Hepatitis B adalah bahwa sikap ibu hamil merupakan faktor dominan yang memengaruhi keikutsertaan, di mana sikap positif meningkatkan peluang lebih tinggi untuk melakukan skrining. Faktor lain yang juga memiliki pengaruh signifikan antara lain pengetahuan tentang Hepatitis B, peran suami dalam mendukung ibu hamil, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan motivasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Muslim Indonesia, khususnya Fakultas Kedokteran, yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam proses penelitian. Terimakasih juga, kepada para penulis dan peneliti sebelumnya yang hasil karyanya menjadi rujukan penting dalam kajian ini. Tidak lupa, terimakasih kepada keluarga dan rekan sejawat yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan, khususnya terkait upaya pencegahan Hepatitis B pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsir, A., Wuna, W. O., & Yusuf, S. A. (2023). Pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap screening hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Abuki Kabupaten Konawe. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*.
- Apriadi, D. (2021). Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis B pada ibu hamil. *Jurnal SAGO: Gizi dan Kesehatan*.
- Burhannuddin, & Sundari, C. D. (2020). Penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan skrining HBsAg dengan metode rapid test pada siswa SMK pariwisata di wilayah Ubud. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*.
- Charolina, C. H. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan mengetahui skrining hepatitis B di Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*.
- Gozali, A. P. (2020). Diagnosis, tatalaksana, dan pencegahan hepatitis B dalam kehamilan. *Cermin Dunia Kedokteran*.
- Lestari, G. D., & Kafesa, A. (2024). Kajian penanganan hepatitis B berdasarkan perilaku dan pemeriksaan molekuler. *Mahesa: Mahayati Health Student Journal*.
- Mentari, J., & Puteri, M. D. (2024). Faktor risiko dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil di Kota Banjarmasin. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.
- Nofiani, P., & Sanjaya, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B. *Journal of Current Health Sciences*.
- Nudaya, Ma'rufi, & Zamli. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan screening hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Mala-Mala Kabupaten Kolaka Utara tahun 2024. *Yici Journal*.
- Pemula, G., Zuraida, R., & Susanti. (2021). Analisis faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Pratama, R., & Widodo, H. (2020). *Personal protective equipment usage and occupational accidents in fish processing industry*. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 8(1), 55–63.
- Saosa, M. (2013). *Relationship between individual factors and work exhaustion in unloading worker at Manado Port (Undergraduate thesis)*. Manado: Faculty of Public Health, Universitas Sam Ratulangi.
- Sari, D. P., & Nugroho, P. (2020). *The role of occupational safety and health training in reducing workplace accidents*. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 9(2), 112–119.
- Tarwaka. (2013). *Industrial ergonomics: Basics of ergonomic knowledge and applications at workplace*. Surakarta: Harapan Press.
- Utami, W., & Saputra, D. (2018). *Ergonomic risk factors and musculoskeletal complaints among packaging workers*. *Jurnal Ergonomi Indonesia*, 4(1), 23–31.